

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang perbankan Nomor 10 tahun 1998 menjelaskan bahwa bank sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut Yudiartini & Dharmadiaksa (2016) Bank adalah suatu lembaga intermediasi yang berperan sebagai perantara keuangan dari pihak-pihak pemilik dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Maka dari itu bank harus bisa untuk menjaga kepercayaan masyarakat dengan mempertahankan atau meningkatkan likuiditas dan juga dapat beroperasi secara efektif supaya dapat menghasilkan profitabilitas yang bagus. Untuk bisa mendapatkan likuiditas maka bank harus dapat memperhatikan tingkat kesehatan bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan menggunakan laporan keuangan bank, karena nasabah akan dapat mempercayai bank tersebut apabila bank memiliki laporan keuangan yang sehat.

Di era pandemi seperti ini dapat kita ketahui bahwa banyak perusahaan dan juga bank yang dimana *return on aset* perbankan di Indonesia mengalami penurunan. Dikutip dari website kontan.co.id Dina (2021) *Return On Assets* perbankan per September 2021 mengalami peningkatan dari pada tahun 2020 akan tetapi masih berada dibawah tahun 2019, yang dimana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa per september 2021 posisi *Return On Assets* perbankan ada

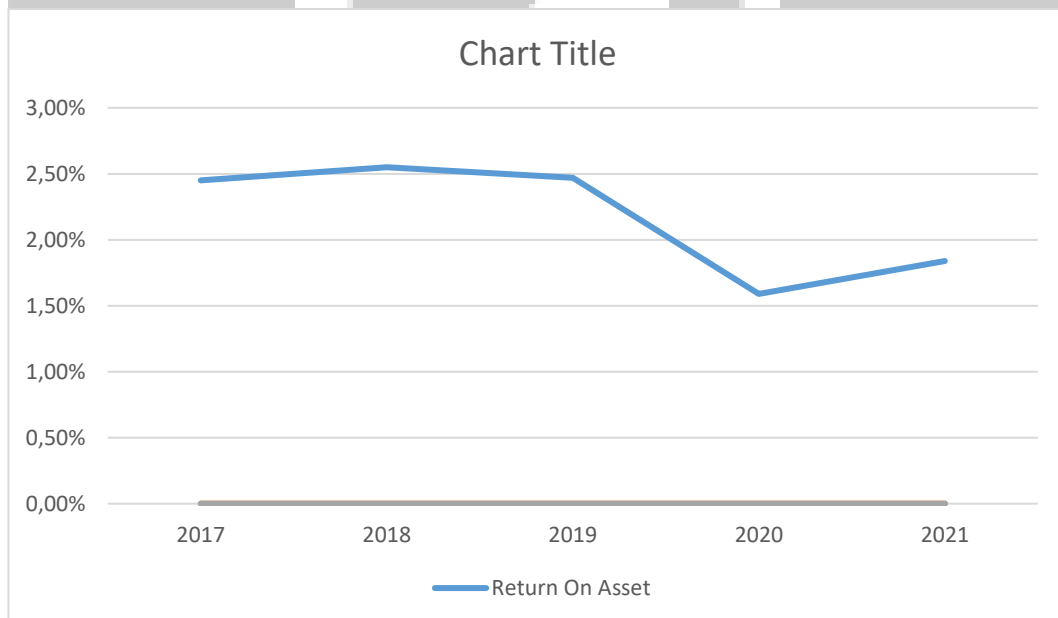
di level 1,91%, sedangkan diperiode sebelumnya yaitu 2020 sebesar 1,76% dan pada tahun 2019 sebesar 2,49%.

Tabel 1.1
Return On Assets Bank Konvensioanal

No.	Tahun	Nilai <i>Return On Assets</i>
1	2017	2,45%
2	2018	2,55%
3	2019	2,47%
4	2020	1,59%
5	2021	1.84%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1.1
Return On Assets Bank Konvensional



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ROA bank swasta nasional mengalami penurunan dari tahun 2017-2021. ROA ditahun 2017 sebesar 2,45%,

kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,55%, tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 2,47%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,59%, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali yang dimana ROA perbankan mencapai 1,84%.

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal yang wajib dimiliki suatu bank, dikarenakan rasio ini berguna untuk menampung kerugian suatu bank (Maulana et al., 2021). *Capital Adequacy Ratio* merupakan variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas dikarenakan hubungannya dengan tingkat resiko suatu bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin tinggi pula bank dapat menampung risiko kerugian (Efriyenty, 2020). Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 15/12/PBI/2013/15 besarnya *Capital Adequacy Ratio* perbankan minimal adalah 8%. Menurut Yudiartini & Dharmadiaksa (2016) “*Capital Adequacy Ratio* adalah suatu rasio permodalan yang digunakan untuk melihat kinerja suatu bank mengeluarkan dana untuk pengembangan usaha dan menampung kerugian dana yang diakibatkan dari suatu bank”. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yudiartini & Dharmadiaksa, (2016) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Kemudian menurut penelitian yang dilakukan oleh Sofyan (2019) dan Efriyenty (2020) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Non Performing Loan adalah suatu pinjaman yang dimana peminjam tidak dapat membayar pinjamannya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, hal ini juga dapat disebut dengan kredit bermasalah (Vernanda & Widyarti, 2016). Menurut Yudiartini & Dharmadiaksa (2016) NPL adalah suatu rasio yang berguna

untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengukur resiko kegagalan pengembalian kredit dari debitur. Menurut Vernanda & Widyarti (2016) semakin besar NPL, maka akan semakin besar pula risiko kegagalan kredit yang disalurkan dan berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Apabila laba yang dihasilkan turun, maka akan menurunkan ROA.

. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yudiartini & Dharmadiaksa (2016), NPL tidak berpengaruh terhadap ROA dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Sofyan (2019) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Efriyenty (2020) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Menurut Kasmir (2012) *Loan to Deposit Ratio* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya loan to deposit ratio menurut peraturan bank indonesia no 15/12/PBI/2013 nilai maksimum adalah 110%. Menurut Yudiartini & Dharmadiaksa (2016) *Loan to Deposit Ratio* adalah suatu rasio kredit yang diberikan kepada dana pihak ketiga yang diterima dari bank bersangkutan. Menurut Manikam (2013) *Loan to Deposit Ratio* adalah ukuran likuiditas yang mengukur perbandingan dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit, yang berasal dari dana pihak ketiga.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sofyan (2019) dan Vernanda & Widyarti (2016) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanto, Heri

& Kholis (2016) dan Widowati & Suryono (2015) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Menurut Susanto, Heri & Kholis (2016) *BOPO* atau *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Rasio *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* dapat juga digunakan untuk mengatur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional pendapatan operasional. Berdasarkan ketentuan yang telah dibuat oleh Bank Indonesia *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* dapat dikatakan efisien apabila nilai rasionya berada dibawah 90%.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Harun (2016) dan Vernanda & Widyarti (2016) menunjukkan bahwa *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanto, Heri & Kholis (2016) menunjukkan bahwa rasio *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Alasan mengapa dalam penelitian ini menggunakan Bank Umum Swasta Nasional Devisa karena selama periode 2017 – 2021 Bank Umum Swasta Nasional Devisa telah mengalami penurunan *Return On Assets* yang dimana hal tersebut diakibatkan oleh pandemi covid.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di latar belakang dapat dilihat bahwa terdapat hasil yang tidak konsisten terhadap peneliti satu dengan yang lainnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk membuktikan sendiri apakah variabel

Capital Adequacy Ratio (CAR), *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *BOPO* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*, sehingga penelitian ini berjudul “**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN BOPO TERHADAP RETURN ON ASSETS DI BANK UMUM SWASTA NASIONAL**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Return On Assets* ?
2. Apakah *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap *Return On Assets* ?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap *Return On Assets* ?
4. Apakah *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh terhadap *Return On Assets* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets*

2. Mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets*
3. Mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets*
4. Mengetahui pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return On Assets*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi pihak perusahaan maupun pembaca yaitu:.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu yang lebih bermanfaat kepada mahasiswa dan pelajar yang mengambil jurusan ekonomi bisnis

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat membantu perusahaan untuk menganalisis kinerja perbankan dalam upaya untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja perbankan.

3. Bagi akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya dibidang penelitian yang sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Sebagai gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi yang dibahas dalam tiap bab. Dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini tinjauan pustaka menguraikan tentang penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini. Selain itu juga berisi landasan teori serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, populasi dan sampel data yang digunakan, metode pengumpulan data serta metode analisis yang akan digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN & ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang di dapat dari hasil penelitian yang dilakukan dalam bentuk analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran yang terdapat dalam penelitian ini.